

**EDUKASI DOOR-TO-DOOR PADA IBU HAMIL TANTANG PENTINGNYA ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CENDRAWASIH KOTA MAKASSAR**

**DOOR-TO-DOOR EDUCATION FOR PREGNANT WOMEN ABOUT THE
IMPORTANCE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF THE
CENDRAWASIH HEALTH CENTER IN MAKASSAR CITY**

Dewi Hestiani K^{1*}, Andi Tenriola², Riakurnaini³, Rahmad Risan⁴

¹ Akper Mappa Oudang, Makassar, Indonesia

² STIKES Panrita Husada, Bulukumba, Indonesia

³ Rumah Publikasi Cendekia Gemilang, Makassar, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*deeheztyani@gmail.com

Abstrak: Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang yang optimal. Namun, cakupan ASI eksklusif di Sulawesi Selatan masih berada di bawah target nasional, yakni 58,6% dari target 70%. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya cakupan ini adalah kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai manfaat dan manajemen ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan door-to-door kepada 15 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Tiga tahap utama dalam kegiatan ini meliputi pengambilan data awal untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, pemberian edukasi melalui metode bincang interaktif dan pembagian leaflet, serta evaluasi efektivitas edukasi melalui pengukuran ulang tingkat pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman ibu hamil mengenai ASI eksklusif setelah dilakukan edukasi door-to-door. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pemahaman mereka terhadap ASI eksklusif sebesar 30-40% dibandingkan sebelum edukasi diberikan. Metode edukasi door-to-door terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif. Pendekatan ini memungkinkan komunikasi yang lebih personal dan interaktif, sehingga pesan edukasi dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Edukasi Door-to-Door, Ibu Hamil

Abstract: Exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life is a crucial factor in supporting optimal growth and development. However, the exclusive breastfeeding coverage in South Sulawesi remains below the national target, reaching only 58.6% out of the 70% goal. One of the main factors contributing to this low coverage is the lack of awareness among pregnant women regarding the benefits and management of exclusive breastfeeding. Therefore, a more effective educational approach is needed to enhance their understanding. This activity was conducted using a door-to-door approach involving 15 pregnant women in the working area of Puskesmas Cendrawasih, Makassar. The program consisted of three main stages: initial data collection to assess participants' knowledge levels, education through interactive discussions and leaflet distribution, and evaluation of the effectiveness of the education by re-measuring knowledge levels. The evaluation results showed a significant increase in the understanding of exclusive breastfeeding among pregnant women after the door-to-door education. Most participants experienced a 30-40% improvement in their knowledge scores compared to before the educational intervention. The door-to-door education method has been proven effective in enhancing pregnant women's knowledge about the importance of exclusive breastfeeding. This approach allows for more personal and interactive communication, making educational messages easier to understand and apply.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Door-to-Door Education, Pregnant Women

Article History:

Received	Revised	Published
20 Januari 2025	10 Maret 2025	15 Maret 2025

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu faktor fundamental dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI eksklusif mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral dalam komposisi yang ideal. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang dapat membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan pneumonia, yang merupakan penyebab utama kematian bayi di banyak negara berkembang (WHO, 2021). Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif guna meningkatkan status gizi bayi serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi. Meskipun demikian, pencapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang perlu segera diatasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di tingkat nasional, cakupan ASI eksklusif masih jauh dari harapan. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan ASI eksklusif secara nasional mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%. Berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif, mulai dari kurangnya edukasi ibu mengenai manfaat ASI, keterbatasan dukungan dari tenaga kesehatan, hingga faktor sosial dan budaya yang masih mendorong pemberian makanan tambahan pada bayi sebelum usia enam bulan (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini semakin diperparah dengan maraknya promosi susu formula, yang sering kali menyebabkan kebingungan di kalangan ibu dalam memilih metode pemberian nutrisi terbaik untuk bayinya.

Di Sulawesi Selatan, cakupan ASI eksklusif juga menunjukkan tren yang masih di bawah target nasional. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di wilayah ini hanya mencapai sekitar 58,6%. Capaian ini masih jauh dari target nasional yang telah ditetapkan sebesar 70% (Dinkes Sulsel, 2022). Berbagai faktor turut mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah ini, termasuk tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah, kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami dan orang tua, serta adanya kepercayaan masyarakat yang keliru mengenai ASI dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan ibu juga menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif (Setiawan et al., 2021).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah melalui program edukasi berbasis komunitas yang dilakukan secara langsung dan interpersonal. Edukasi yang bersifat interpersonal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan penyuluhan massal. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi langsung antara tenaga edukator dan ibu, sehingga memungkinkan diskusi yang lebih mendalam serta adanya kesempatan bagi ibu untuk mengajukan pertanyaan dan mengatasi keraguan mereka terkait

dengan pemberian ASI eksklusif (Hidayati et al., 2020). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga dapat memperkuat dukungan sosial bagi ibu menyusui, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ASI eksklusif.

Metode edukasi door-to-door merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya ASI eksklusif. Dengan metode ini, edukator dapat mendatangi ibu hamil langsung di rumah mereka, sehingga edukasi dapat dilakukan secara lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pendekatan ini, edukator dapat memberikan informasi yang lebih terarah serta menyesuaikan materi edukasi dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode door-to-door memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengubah perilaku dan meningkatkan adopsi praktik ASI eksklusif dibandingkan metode penyuluhan kelompok atau media massa (Yulianti et al., 2022).

Dalam rangka meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar, dilakukan kegiatan edukasi door-to-door kepada ibu hamil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat ASI eksklusif, manajemen laktasi, serta pemahaman tentang pentingnya kolostrum dalam perkembangan bayi. Kolostrum, yang dikenal sebagai ASI pertama yang dihasilkan ibu setelah melahirkan, memiliki kandungan antibodi yang tinggi dan berperan penting dalam membangun sistem kekebalan bayi serta melindungi dari berbagai infeksi penyakit (Rahman et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya ASI eksklusif. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga dapat dikembangkan intervensi yang lebih efektif di masa mendatang guna mencapai target nasional ASI eksklusif yang telah ditetapkan (Rahman et al., 2021).

Metode

Kegiatan edukasi door-to-door ini dilaksanakan pada 16 s/d 18 Januari 2025, dalam tiga tahap :

1. **Pengambilan Data Awal** (Hari Pertama): Pada tahap ini, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif, manajemen ASI eksklusif, serta pemahaman tentang kolostrum. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Kuesioner mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan dasar tentang ASI eksklusif, manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi, serta tantangan dalam menyusui. Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung oleh tim edukator.
2. **Pemberian Edukasi** (Hari Ketiga) : Edukasi dilakukan menggunakan metode bincang interaktif, di mana ibu hamil diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, diberikan leaflet yang berisi informasi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah umum dalam menyusui. Leaflet ini bertujuan

untuk memberikan referensi tambahan yang dapat dibaca kembali oleh peserta setelah sesi edukasi selesai.

3. **Evaluasi Efektivitas** (Hari Ketiga) : Setelah edukasi diberikan, dilakukan pengukuran ulang terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil untuk mengevaluasi efektivitas program. Pengukuran ini kembali menggunakan kuesioner yang sama dengan tahap awal, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah menerima edukasi. Selain itu, dilakukan diskusi dengan peserta untuk mengetahui apakah mereka mengalami perubahan dalam pemahaman dan sikap terkait ASI eksklusif.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 15 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berikut adalah tabel karakteristik peserta:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah (n=15)
Usia 20-30 tahun	9
Usia >30 tahun	6
Pendidikan SD/SMP	5
Pendidikan SMA	7
Pendidikan Perguruan Tinggi	3

Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta dalam kegiatan ini berusia antara 20-30 tahun (60%), yang merupakan kelompok usia reproduksi aktif. Sementara itu, sebanyak 40% peserta berusia di atas 30 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 7 orang (46,7%), sementara tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) berjumlah 5 orang (33,3%), dan hanya 3 orang (20%) yang memiliki pendidikan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai ASI eksklusif perlu disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, mengingat sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Insial Peserta		Jumlah (n=15)
Usia 20-30 tahun		9
Usia >30 tahun		6
Pendidikan SD/SMP		5
Pendidikan SMA		7
Pendidikan Perguruan Tinggi		3

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi door-to-door. Mayoritas peserta mengalami peningkatan skor pemahaman mereka terhadap ASI eksklusif sebesar 30-40% setelah diberikan edukasi secara langsung dan menerima leaflet sebagai bahan bacaan tambahan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi

interpersonal, seperti door-to-door, memiliki dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan metode edukasi konvensional (Setyowati et al., 2021).

Edukasi door-to-door memungkinkan interaksi yang lebih personal antara edukator dan peserta. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk bertanya dan mendiskusikan langsung permasalahan yang mereka hadapi terkait ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa interaksi interpersonal yang bersifat persuasif mampu meningkatkan tingkat kesadaran dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Nuraini et al., 2020).

Selain itu, media edukasi dalam bentuk leaflet juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Leaflet merupakan alat bantu visual yang dapat memberikan informasi secara ringkas dan jelas, sehingga peserta tetap dapat mengakses informasi meskipun sesi edukasi telah selesai (Sari et al., 2022). Beberapa ibu hamil menyatakan bahwa mereka menggunakan leaflet tersebut untuk membaca ulang dan mendiskusikan dengan anggota keluarga lainnya, yang secara tidak langsung turut menyebarkan edukasi tentang ASI eksklusif di lingkungan mereka.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta menunjukkan bahwa metode door-to-door dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Oleh karena itu, implementasi program serupa di berbagai wilayah lain dapat membantu mencapai target nasional dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi ASI Eksklusif pada Ibu Hamil

Kesimpulan

Edukasi door-to-door terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Metode ini memungkinkan edukator untuk menyampaikan informasi secara lebih personal dan interaktif. Diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan di wilayah lain untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif sesuai dengan target nasional.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dari banyak pihak. Terima kasih kepada Ketua Yayasan Brata Utama Bhayangkara, Direktur Akper Mappa Oudang Makassar, Ketua LP2M Akper Mappa Oudang Makassar, Kepala Puskesmas Cendrawasih Makassar, Mahasiswa Akper Mappa Oudang sebagai anggota tim pelaksana kegiatan.

Referensi

World Health Organization. (2021). Infant and young child feeding: Model chapter for textbooks

- for medical students and allied health professionals. WHO Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Laporan Tahunan Cakupan ASI Eksklusif di Sulawesi Selatan. Makassar: Dinkes Sulsel.
- Setiawan, R., Wijayanti, T., & Prasetyo, H. (2021). "Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif: Studi di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 45-57.
- Hidayati, N., Ramadhani, A., & Surya, M. (2020). "Edukasi ASI Eksklusif dengan Pendekatan Interpersonal: Studi Efektivitas Program di Puskesmas." *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 98-110.
- Yulianti, D., Sari, L., & Ningsih, A. (2022). "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif Melalui Edukasi Interaktif." *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(1), 22-35.
- Rahman, F., Kusuma, D., & Sari, P. (2021). "Manfaat Kolostrum dalam Meningkatkan Imun Bayi Baru Lahir." *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 10(4), 76-88.
- Setyowati, H., Pradana, R., & Putri, S. (2021). "Efektivitas Metode Door-to-Door dalam Meningkatkan Kesadaran ASI Eksklusif." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 55-67.
- Sari, P., Wahyuni, I., & Lestari, W. (2022). "Penggunaan Leaflet dalam Edukasi ASI Eksklusif: Studi Kualitatif di Komunitas Ibu Hamil." *Jurnal Media Promosi Kesehatan*, 11(3), 88-99.
- Nuraini, S., Prasetyo, T., & Anggraeni, M. (2020). "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Kampanye ASI Eksklusif." *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(1), 40-52.
- Darmawan, A., Syahrial, N., & Fitriani, R. (2021). "Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 29-42.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: ASI Eksklusif dan Kesehatan Ibu. Jakarta: BPS.
- Putri, A., Ningsih, R., & Suharti, L. (2021). "Studi Efektivitas Penyuluhan ASI Eksklusif dengan Metode Tatap Muka." *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 18(1), 65-77.
- Widodo, S., Fadhillah, T., & Rahmat, H. (2022). "Analisis Faktor Sosial Ekonomi dalam Keberhasilan ASI Eksklusif." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 33-47.
- Susanto, W., Handayani, D., & Prabowo, B. (2023). "Edukasi ASI Eksklusif dan Implikasinya terhadap Kesehatan Bayi." *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 19(2), 55-68.